

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepeneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup, adin nurdin (2013). Dan yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Muladi Wibowo (2011: 116) terdiri dari faktor internal (motivasi pribadi, minat belajar, kepribadian), faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, praktek kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan, pelatihan sekolah, akses modal, ketersediaan informasi, jaringan). Minat berwirausaha di Indonesia masih rendah, berdasarkan data kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2013) menjelaskan bahwa saat ini wirausaha di Indonesia masih berjumlah 570.339 orang. Jumlah ini hanya mencapai 0,24% dari jumlah penduduk Indonesia sejumlah 237,64 juta orang. Persentase jumlah pengusaha saat ini baru 1,56 % persen dari total penduduk Indonesia. Jadi, persentase pengusaha di Indonesia masih kurang 0,44 % untuk meningkatkan perekonomian

negara. Padahal sebuah bangsa akan maju dan sejahtera apabila minimal 2% dari jumlah penduduk menjadi seorang wirausahawan. Untuk mencapai jumlah ideal, kita masih butuh tambahan sekitar 4.18 juta wirausaha, sehingga target ideal jumlah wirausaha sebanyak 4,75 juta wirausaha dapat tercapai dalam waktu tidak terlalu lama.

Untuk mencapai jumlah ideal tersebut, pemerintah harus mendorong masyarakat untuk memulai berwirausaha, terutama untuk lulusan sarjana atau usia produktif. Pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang mendorong dan memudahkan para pengusaha muda untuk tumbuh. Mulai dari kemudahan mendapatkan akses permodalan sampai pada pembinaan *skill entrepreneurship*. Hal ini penting, karena menjadi syarat bagi sebuah negara maju. Saat ini jumlah lapangan kerja sangat terbatas dan tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk Indonesia terutama usia produktif. Akibatnya angka pengangguran semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain untuk mengurangi angka pengangguran, pengusaha juga dibutuhkan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional. Hary Tanoesoedibdjo (2013)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran per Februari 2013 mencapai 7,17 juta orang atau 5,92% dari jumlah angkatan kerja di Indonesia sebesar 121,2 juta orang. Angka ini lebih rendah dibandingkan target sebelumnya yakni 5,5% sampai 5,8% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi berada di kisaran 6,8% sampai 7,2%. Sedangkan untuk 2014, tingkat angka pengangguran pada 2014 diharapkan berada di kisaran 5,6 sampai 5,8%.

Penyebab pengangguran di Indonesia menurut Insan Setia Nugraha (2013) antara lain:

1. Rendahnya Pendidikan.
2. Keterampilan Yang Kurang.
3. Lapangan Kerja Yang Kurang.
4. Tidak Ada Kemauan Untuk Berwirausaha.
5. Tingginya Rasa Malas.

Selain hal diatas penyebab pengangguran di Indonesia antara lain juga disebabkan masih adanya anggapan bahwa status pegawai negeri akan menjamin kelangsungan hidup lebih baik dibandingkan pekerjaan lain dan juga banyaknya penduduk Indonesia yang setelah lulus sekolah hanya ingin mencari kerja akan tetapi pada kenyataannya mereka sulit mendapatkan pekerjaan.

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah barang tentu perlu disambut dengan baik, terutama ditengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja, pencari kerja dan pencari kerja yang berkualitas. Namun demikian sudah barang tentu setiap kebijakan tidak semuanya efektif dan langsung sinergi dengan lembaga pendidikan (SMK) itu sendiri, terutama dalam aspek-aspek pembelajaran yang relevan bagi sekolah. Cukup disadari bahwa saat ini SMK di Indonesia memiliki berbagai macam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkan lulusan siap kerja dan wirausaha.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan menurut Damri (2011) yaitu:

1. Menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang handal di bidangnya.

2. Menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi.
3. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja terutama dibidang teknik pemesinan.
4. Memberikan peluang masa depan lebih baik, jika tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK N 2 Medan, bahwa siswa alumni SMK Negeri 2 Medan pada tahun 2012, menunjukkan 30 % menganggur, 50 % melanjut keperguruan tinggi, 20 % langsung bekerja, dan minat berwirausaha siswa masih tergolong rendah, karena dari informasi yang didapatkan oleh pihak sekolah, hanya sedikit yang menjadi wirausaha, yaitu hanya sekitar 0,5 %, Azwar (2013)

Dari beberapa faktor yang dijabarkan diatas, Ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa yaitu salah satunya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan atau kemampuan bekerja dengan mesin bubut, faktor ini merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan minat berwirausaha. Kemampuan siswa merupakan hal sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di SMK, siswa SMK juga sangat dituntut memiliki kemampuan sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Program yang dicanangkan oleh Kemendikbud baru-baru ini terhadap pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yang berorientasi pada kemampuan Siswa SMK dalam proses pembelajaran dituntut dari setiap siswa harus mampu menguasai 70 % praktek dan

penguasaan 30 %. teori. Itu merupakan upaya pentingnya dalam merealisasikan SMK menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui dunia pendidikan yang memiliki skill sesuai kompetensinya masing-masing. Kemampuan siswa yang tinggi dalam menggunakan mesin bubut yang nantinya dapat diharapkan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada diri setiap siswa, serta mampu berperan aktif mendorong siswa mempunyai keinginan serta motivasi untuk membuka usaha bengkel pemesinan sesuai dengan skill yang dimilikinya.

Kemudian selain dari kemampuan siswa juga harus dituntut memiliki motivasi belajar yang tinggi karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan semangat karena didasari oleh keinginan yang muncul dari diri seorang siswa dalam mencapai tujuan belajar. Serta dengan motivasi belajar maka siswa dapat melakukan gerakan kreatifitas belajar dalam meningkatkan kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami pembelajaran. Dengan motivasi belajar itu sendiri akan membuat diri setiap siswa mempunyai sikap kedisiplinan dan munculnya rasa kepercayaan diri yang kuat yang nantinya diharapkan akan menumbuhkan minat berwirausaha dari setiap siswa. Dari uraian di atas mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana **“Hubungan Kemampuan Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut dan Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut: (1)

Bagaimanakah kemampuan praktek produksi siswa kelas III pada mata pelajaran Kemampuan Melaksanakan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut SMK N 2 Medan?

(2) Apakah kelengkapan fasilitas praktek dapat memengaruhi kemampuan praktek siswa kelas III pada mata pelajaran Kemampuan Melaksanakan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut SMK N 2 Medan? (3) Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi kemampuan praktek siswa kelas III pada mata pelajaran Kemampuan Melaksanakan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut SMK N 2 Medan?

(4) Bagaimanakah minat siswa untuk berwirausaha? (5) Apakah minat berwirausaha dapat mempengaruhi kemampuan praktek siswa? (6) bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek produksi ? (7) apakah motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan praktek siswa? Dan (8) apakah terdapat hubungan antara kemampuan praktek produksi dan motivasi belajar dengan minat berwirausaha pada siswa kelas III SMK N 2 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masih banyak lagi masalah-masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian tersendiri dan agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut :

1. Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dibatasi pada aspek kemampuan siswa dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan lembar kerja siswa
2. Faktor motivasi belajar pada siswa kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.

3. Minat berwirausaha siswa kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dengan Minat Berwirausaha siswa kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan Minat Berwirausaha siswa kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha siswa kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dengan Minat Berwirausaha siswa kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Medan.

2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan Minat Berwirausaha siswa kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Kemampuan melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dan motivasi belajar dengan Minat Berwirausaha siswa kelas III Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Medan

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan umpan balik bagi siswa untuk mengembangkan minat untuk berwirausaha di bidang produksi dan motivasi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru diklat SMK N 2 Medan dalam upaya menumbuhkan motivasi, dan memberi dorongan bagi siswa untuk berwirausaha di bidang produksi.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan praktek siswa, dengan melengkapi fasilitas praktek, sarana dan pendukung praktek, dan efektifitas jam pelaksanaan praktek.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi minat berwirausaha siswa.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian lain di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks